

**NGELMU NGALAP-NYAUR TRANSAKSI  
BERBASIS AKUN-ISME TANPA KREDIT:  
SALAM SATU JIWA PEDAGANG KAKI LIMA NGALAM RAYA**

**Oleh:**

**Whedy Prasetyo**

Kandidat Doktor Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Surel: whedy.p@gmail.com



# **NGELMU NGALAP-NYAUR** **“AMBIL DULU BAYAR KEMUDIAN”**

**Fenomena Model Transaksi  
Pengambilan Barang Dagangan  
(*Kulakan*)**

**AKUN-ISME  
TANPA KREDIT**

**PEDAGANG KAKI  
LIMA (PKL)**

**Kesalingpercayaan**

**Pemasok**



# AKUN NGALAP-NYAUUR

Aktivitas Transaksi Penjualan Barang:

1. Transaksi yang menimbulkan pendapatan (Penjualan)
2. Transaksi keluarnya barang dagangan yang menimbulkan biaya (Kos barang terjual)

- Piutang Usaha Pada Penjualan
- Kos Barang Terjual Pada Sediaan Barang Dagangan

**KEDUA TRANSAKSI UNTUK MENGHADIRKAN HARGA KESEPAKATAN**

Dimensi Sosial **Memadukan** Dimensi Ekonomi

**Mencatat transaksi penjualan sesuai dengan barang yang terjual dan sisa barang**



## METODE

Penelitian Studi Kasus fenomena transaksi penjualan tanpa kredit **NAMUN** tidak tunai dalam pengambilan barang dagangan PKL

Satu Orang PKL di *Ngalam* Raya sekaligus Ketua Paguyuban:

1. Kota *Ngalam*: Matwanto (Cak Mat),
2. Kabupaten *Ngalam*: Rianto (Cak Ri),
3. Kota *Utab*: Diman (Cak Di)

Wawancara terbuka yang menghadirkan suasana yang akrab dan jawaban bahasa *walikan* secara spontan: 31 Januari sampai 31 Maret 2014



# HASIL DAN PEMBAHASAN

“Diibaratkan mempunyai “kaki lima” kadit (tidak) mungkin hanya menggunakan *ngarab* (barang) *ukal* sebagai rezeki dalam bentuk uang (*ojir*). Bukan pesimis namun realitas pembeli untuk memilih *ayas* juga tertentu, sehingga *ngarab* yang ada di *ayas* (saya) merupakan barang yang *kadit* harus *ukal* terjual. Kebanyakan rezeki datangnya dari pemasok yang memberikan kemudahan melalui kepercayaan dalam aktivitas penjualan *ngarab* dagangan ini”

Kos barang terjual yang digunakan PKL adalah dalam bentuk kos kepercayaan

Kepercayaan

xxx

Sediaan Barang Dagangan

xxx

Jumlah Pengambilan Barang  
Penjualan

xxx

xxx



## ***Ngalap-Nyaur*: Akun Salam Satu Jiwa Berdimensi Sosial (Moral) dan Ekonomi (Rasional)**

“Bagaimanapun, kehadiran *ayas* seperti ini hanya untuk menyambung ekonomi hidup, bukan seperti pengemis yang minta-minta ternyata *hamur* (rumah) istana, pencuri bahkan koruptor. Jiwa kami ini satu saudara dan masih ada *ulam* (malu) kalau *kadit* bisa melunasi utang berupa kepercayaan pemasok, sehingga kami semua akan membantunya, karena kami bukan *ngredit*”.

Aktualisasi inilah yang membuat muatan transaksi sosial dan ekonomi bergabung menjadi *utas* (satu) sebagai kepaduan sosial dan ekonomi. Kepaduan ini dipahami PKL *Ngalam* Raya sebagai transaksi penjualan kebersamaan tanpa kredit (piutang usaha) di kancah perjuangan hidup.

**Penjualan tanpa kredit namun tidak tunai inilah perwujudan transaksi pencatatan penjualan akun kepercayaan dan jumlah pengambilan barang.**

**Moralitas dan rasionalitas tidak saling meniadakan, tetapi saling melengkapi yang berbasis pada kesalingpercayaan yang tumbuh dalam kesatuan jiwa PKL *Ngalam* Raya**

**SALAM SATU JIWA, KER**

